

**SKRIPSI**

***KAKUJOSHI NO BAHASA JEPANG***

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sastra*

Oleh

**MIRA AFDELENA  
BP 04185087**



**SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

## ABSTRAK

### *KAKUJOSHI NO BAHASA JEPANG*

Oleh : Mira Afdelena

**Kata Kunci :** *Joshi, Kakujoshi No, Semantik*

Partikel merupakan suatu kesatuan yang berdiri sendiri dan akan memiliki makna setelah melakukan konfigurasi dengan kelas kata lain. Partikel *no* dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu partikel *no* yang termasuk *kakujoshi* dan *shujoshi*. *Shujoshi* merupakan partikel yang pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada akhir kalimat (Sudjianto, 2004:181-182). Partikel *no* fungsi dasarnya menghubungkan nomina dengan nomina, tetapi dalam sebuah kalimat bisa memiliki banyak fungsi dan arti. Meskipun mempunyai bentuk yang sama, namun fungsi dan maknanya memiliki perbedaan.

Ada dua hal yang dikaji pada penelitian ini yaitu apa saja fungsi dan makna *kakujoshi no* dalam kalimat bahasa Jepang. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tiga prosedur melakukan penelitian yaitu : (1) pengumpulan data, dilakukan dengan mengadakan penelitian pustaka, (2) analisis data menggunakan metode agih yang dalam pelaksanaannya menggunakan teori Naoko Chino dan Sugihartono, dan (3) penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal formal, yaitu penyajian dengan rumusan kata-kata dan tanda-tanda atau lambang.

Setelah melakukan analisis data dengan menggabungkan teori yang dikemukakan oleh Naoko Chino dan Sugihartono, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi *kakujoshi no* dalam bahasa Jepang yaitu menghubungkan nomina dengan nomina, nomina dengan verba, nomina dengan adverbial, dan dipakai mengubah verba dan adjektiva menjadi nomina. Makna *kakujoshi no* yaitu menyatakan milik, sifat atau keanggotaan suatu hal, nomina sebagai keterangan tambahan, letak atau tempat, posisi yang sama, nomina pertama menerangkan nomina kedua, dan menunjukkan artia 'hal' atau 'barang'.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Partikel atau kata bantu dalam bahasa Jepang disebut 助詞 *joshi*. Istilah 助詞 *joshi* terdiri dari dua buah kanji, yaitu 助 *jo* dan 詞 *shi*. 助 *jo* juga dibaca たすける *tasukeru* yang berarti bantu, membantu dan menolong, sedangkan yang kedua dibaca 詞 *shi* memiliki makna yang sama dengan istilah 言葉 *kotoba* yang berarti kata, perkataan atau bahasa. Oleh karena itu, tidak sedikit orang menerjemahkan 助詞 *joshi* dengan istilah kata bantu. Penerjemahan seperti ini tidak salah dan dapat diterima.

Menurut Sudjianto (2000:2) ada juga yang menerjemahkan 助詞 *joshi* ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah postposisi. Pemakaian istilah postposisi ini berdasarkan pada letak 助詞 *joshi* pada kalimat yang selalu menempatkan posisi (di belakang) setelah kata yang lain. Selain dengan istilah kata bantu dan postposisi, ada juga yang menerjemahkan 助詞 *joshi* dengan istilah partikel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:650) partikel adalah kata yang tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal.

助詞 *joshi* merupakan suatu kesatuan yang berdiri sendiri dan akan memiliki makna setelah melakukan konfigurasi dengan kelas kata lain. Menurut Sudjianto (2000:3) 助詞 *joshi* akan menunjukkan makna yang jelas setelah digabungkan dengan kata lain yang dapat berdiri sendiri dan dapat membentuk

sebuah kalimat (*bunsetsu*). Dikatakan berdiri sendiri sebab makna sebuah kata dapat berubah apabila kata tersebut telah berada di dalam kalimat. 助詞 *joshi* tidak dapat berdiri sendiri, tetapi mengikuti nomina-nomina untuk membentuk satu kesatuan arti. Makna kalimat itu tergantung dari partikel yang mengikuti kata tersebut. Hal ini membuat 助詞 *joshi* berperan sangat penting dalam sebuah kalimat.

Menurut Sudjianto (3:2001) 助詞 *joshi* dalam bahasa Jepang dikelompokkan ke dalam enam kelompok besar yaitu 格助詞 *kakujoshi*, 接続助詞 *setsuzokushi*, 係助詞 *kakarijoshi*, 副助詞 *fukujoshi*, 終助詞 *shuujoshi*, dan 間投助詞 *kanotoujoshi*. Berdasarkan kelompok 助詞 *joshi* tersebut, ada juga 助詞 *joshi* yang termasuk lebih dari satu kelompok, salah satunya yaitu 助詞 *joshi* 「の」 *no*. 助詞 *joshi* 「の」 *no* merupakan 助詞 *joshi* yang sangat sering digunakan dalam bahasa Jepang. 助詞 *joshi* 「の」 *no* fungsi dasarnya menghubungkan nomina dengan nomina, tetapi dalam sebuah kalimat bisa memiliki banyak fungsi dan arti.

助詞 *joshi* 「の」 *no* dalam bahasa Jepang termasuk dalam dua kelompok, yaitu 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang termasuk kelompok 格助詞 *kakujoshi* dan 助詞 *joshi* 「の」 *no* yang termasuk kelompok 終助詞 *shuujoshi*. 助詞 *joshi* yang termasuk 格助詞 *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. 助詞 *joshi* yang termasuk 終助詞 *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam

kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, dan rasa haru (Sudjianto, 2004:181-182).

Pada waktu mempelajari bahasa Jepang, para pembelajar asing sering mengalami kesulitan dalam 助詞 *joshi*. Hal ini karena jumlah, fungsi dan cara penggunaan 助詞 *joshi* yang banyak. Penempatan 助詞 *joshi* dalam gramatika bahasa Jepang sangat beragam sesuai dengan jenis dan fungsi dari 助詞 *joshi* tersebut. Penggunaan dan fungsi 助詞 *joshi* 「の」 *no* sangat banyak menyebabkan maknanya berbeda-beda, seperti dalam contoh berikut :

- [1] これは高木さんの傘です。  
*Kore wa Takagi san no kasa desu.*  
'Ini payung Takagi'

(PPBJ:58)

Pada contoh data [1] di atas, fungsi 助詞 *joshi* 「の」 *no* menghubungkan nomina dengan nomina. Sedangkan makna 助詞 *joshi* 「の」 *no* di sini adalah menyatakan milik, di mana nomina yang berada di belakang 「の」 *no* adalah milik dari nomina yang berada di depannya.

- [2] 山の上にあるホテルです。  
*Yama no ue ni aru hoteru desu.*  
'Hotel yang berada di atas gunung'

(NJ:38)

Pada contoh data [2], yang menggunakan 助詞 *joshi* 「の」 *no* adalah 山の上 *yama no ue* 'di atas gunung'. 助詞 *joshi* 「の」 *no* pada kalimat tersebut terletak di antara nomina dengan adverbial. 山 *yama* 'gunung' sebagai nominanya dan adverbialnya adalah 上 *ue* 'atas'. Fungsi 助詞 *joshi* 「の」 *no* pada kalimat [2] adalah menghubungkan nomina dengan adverbial, sedangkan maknanya menunjukkan letak atau tempat.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisi data dengan menggabungkan teori yang dikemukakan oleh Naoko Chino dan Sugihartono, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dan makna 格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* dalam kalimat bahasa Jepang yaitu :

1. Fungsi 格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no*, antara lain :
  - a. Menghubungkan nomina dengan nomina  
格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* yang berfungsi menghubungkan nomina dengan nomina, nomina kedua merupakan bagian dari nomina pertama. Selain itu ada juga yang nomina pertamanya merupakan penjelas dari nomina kedua.
  - b. Menghubungkan nomina dengan adverbial  
格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* yang berfungsi menghubungkan nomina dengan adverbial, nomina keduanya menjelaskan letak.
  - c. Menghubungkan nomina dengan verba  
格助詞 *kakujoshi* 「の」 *no* yang menghubungkan nomina dengan verba, nomina berfungsi sebagai predikat. 助詞 *joshi* 「の」 *no* adalah sebagai pengganti 助詞 *joshi* 「が」 *ga*.
  - d. Dipakai mengubah verba dan adjektiva menjadi nomina

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Reneka Cipta
- Chino, Naoko. 2004. *Partikel Penting Bahasa Jepang*, terj. Nasir ramli. Jakarta : Kesaint Blanc
- Dian, Kurnia. 1996. *Penggunaan dan Makna Shuujoshi No Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Padang : Universitas Bung Hatta
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Eresco
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Penelitian linguistik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Febriasari. 2004. *Partikel No Dalam Cerpen Mathime Kajian Sintaksis*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Semarang : Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Matsura, Kenji. 1995. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mulyadi. 2002. *Paduan Belajar Sosiologi*. Jakarta : Yudistira
- Nelson, N. Andrew. 2005. *Kamus Kanji Modern ; Jepang-Indonesia*. Jakarta : Kesaint Blanc
- O, Hendri. 2003. *Kanjya No Okurimono*. Terj Ihima Yoshide. Japan : Aoi Tori Bunko
- Ogawa, Iwao. 2000. *Minna No Nihonggo I*. Japan : 3 A Corporation
- Ogawa, Iwao. 2001. *Minna no Nihonggo II*. Japan: 3A Corporation.
- Parera, JD. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga
- Purnomo, Antonius. 2006. *Japanese Conversation*. Surabaya : Era Media
- Putra, Hadi. 2006. *Penggunaan Partikel No. Makalah*. Malang : Universitas Brawijaya